

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori ekonomi regional

Ilmu ekonomi merupakan cabang ilmu yang banyak mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang sangat terbatas dan dengan kemampuan yang juga sangat terbatas pula. Ilmu ekonomi regional yang juga sering disebut ilmu ekonomi wilayah merupakan suatu cabang ilmu yang dalam bahasannya banyak memasukkan unsur perbedaan, perbandingan potensi antara satu wilayah satu dengan wilayah yang lainnya. Ilmu ekonomi regional ini sangat berkaitan dengan banyak ilmu terutama ilmu ekonomi bumi karena banyak membahas sumberdaya didalamnya. Ilmu ekonomi bumi merupakan ilmu yang membahas tentang keberadaan suatu aktivitas atau kegiatan disuatu tempat atau lokasi dan melihat bagaimana respon sekelilingnya. Ilmu ini juga mempelajari banyak mengenai gejala-gejala suatu aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan tempat atau lokasi, maka karena hal tersebut ditemukanlah prinsip-prinsip penggunaan tata kelola ruang atau wilayah yang diterapkan dikhalayak umum. Prinsip ini dapat dipakai untuk membuat atau menciptakan suatu kebijakan mengenai pengaturan penggunaan ruang wilayah yang efektif dan efisien berdasarkan tujuan umum yang ingin dicapai.

Ilmu ekonomi bumi tersebut mengerjakan kegiatan atau aktivitas secara individual, dimana mempelajari dampak dari suatu dampak dari satu atau lebih bisa juga kelompok kegiatan disuatu tempat atau lokasi terhadap aktivitas atau kegiatan yang berbeda ditempat yang berbeda pula, atau mengukur bagaimana kinerja kegiatan atau aktivitas tersebut di lokasi itu sebagai dampak dari

dekatnya atau jauhnya lokasi tersebut dari lokasi kegiatan yang lainnya, akan tetapi lokasi itu saling berhubungan. Berbeda dengan ilmu ekonomi regional, ilmu ini tidak membahas kegiatan secara individu melainkan menganalisis suatu wilayah secara keseluruhan atau melihat banyak wilayah dengan potensi yang bermacam-macam dan mencari cara untuk mengatur suatu kebijakan yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah tersebut. Namun kedua ilmu tersebut banyak menggunakan beberapa istilah yang sama seperti, misalnya wilayah nodal, wilayah homogen, kota, dan wilayah belakangnya, tetapi dengan pendekatan yang berbeda. Unit analisis ekonomi regional adalah wilayah ataupun sektor dan bukan kegiatan individual, sedangkan ilmu ekonomi bumi sebaliknya

Pemerintah mulai menyadari bahwa kebijakan ekonomi yang diterapkan pada suatu daerah tidak bisa diseragamkan, karena setiap daerah memiliki kondisi, budaya, dan potensi yang berbeda-beda sesuai dengan sumberdayanya. Atas dasar hal itu ilmu ekonomi regional mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1970-an. Ilmu ini diyakini sangat penting karena membahas perekonomian regional yang dianggap salah satu cara untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi.

2. Teori perubahan struktural

Teori perubahan struktural menitikberatkan pada transformasi ekonomi dari segi mekanismenya. Todaro dalam bukunya mengatakan bahwa, hal tersebut biasa dialami oleh negara berkembang dimana semula lebih bersifat subsisten dan menitik beratkan pada sektor pertanian menuju struktur perekonomian modern yang didominasi oleh sektor industri dan jasa.

Transformasi struktural suatu perekonomian subsisten di rumuskan oleh seorang ekonom besar yaitu W. Arthur Lewis. Dengan teorinya model dua sektor Lewis antara lain :

a. Perekonomian Tradisional

Dalam teori ini Lewis mengasumsikan bahwa di daerah pedesaan dengan perekonomian tradisional mengalami surplus tenaga kerja atau kelebihan tenaga kerja. Perekonomian tradisional merupakan kondisi dimana tingkat hidup masyarakat berada pada kondisi subsisten, hal ini di akibatkan kelebihan penduduk dan di tandai dengan produktivitas marjinal tenaga kerja sama dengan nol. Ini merupakan situasi yang memungkinkan Lewis untuk mendefinisikan kondisi surplus tenaga kerja sebagai suatu fakta bahwa jika sebagian tenaga kerja tersebut di tarik dari sektor pertanian, maka sektor itu tidak akan kehilangan outputnya.

b. Perekonomian Industri

Pada perekonomian ini terletak pada perkotaan modern yang berperan penting adalah sektor industri. Ciri dari perekonomian ini adalah tingkat produktivitas yang tinggi dan menjadi tempat penampungan tenaga kerja yang di transfer sedikit demi sedikit dari sektor subsisten. Dengan demikian perekonomian perkotaan merupakan daerah tujuan bagi para pekerja yang berasal dari pedesaan sehingga penambahan tenaga kerja pada sistem produksi yang ada akan meningkatkan output yang di produksi.

Rangkaian proses pertumbuhan berkesinambungan atau dengan kata lain saling terkait dan perluasan kesempatan kerja di sektor modern

tersebut telah diasumsikan diatas bahwa hal itu akan terus berlangsung sampai semua surplus tenaga kerja pedesaan diserap habis oleh sektor industri. Selanjutnya, tenaga kerja tambahan berikutnya hanya dapat di tarik dari sektor pertanian dengan biaya yang lebih tinggi karena hal tersebut akan mengakibatkan merosotnya produksi pangan. Transformasi struktural perekonomian dengan sendirinya akan menjadi suatu kenyataan dan perekonomian itu pun pada akhirnya pasti akan beralih dari perekonomian pertanian tradisional yang berpusat di pedesaan menjadi sebuah perekonomian industri modern yang berorientasi kepada pola kehidupan perkotaan.

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Definisi

Pertumbuhan ekonomi merupakan situasi dimana sebuah proses terjadinya kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Dimana perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang jika ada pertumbuhan dari output riil atau kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi sendiri dapat menggambarkan kenaikan taraf hidup yang diukur melalui output riil perindividu.

Dalam bukunya Jhingan Menuliskan bahwa Simon Kuznet berpendapat mengenai pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang suatu negara untuk menyediakan lebih banyak lagi barang-barang ekonomi untuk masyarakat. Dimana kemampuan ini disesuaikan dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan serta ideologis yang dibutuhkan.

Sedangkan berbeda dengan pendapat dari Schumpeter dan Hicks mengatakan bahwa perkembangan dan pertumbuhan ekonomi itu berbeda. Menurutnya perkembangan ekonomi merupakan perubahan secara spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang menggantikan situasi keseimbangan sebelumnya., sedangkan pertumbuhan ekonomi keduanya mengatakan bahwa hal tersebut merupakan perubahan jangka panjang yang berjalan perlahan tapi pasti yang dilihat melalui tabungan masyarakat. Hicks mengatakan bahwa masalah negara berkembang dan tertinggal itu menyangkut pengembangan sumber-sumber yang tidak atau belum dimanfaatkan.

Dari beberapa pendapat diatas, maka penelitian ini menggunakan istilah Produk Domestik Regional Bruto atau sering disingkat dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan dapat diketahui melalui perbandingan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)tahun tertentu dengan tahun sebelumnya.

b. Model pertumbuhan ekonomi

Para ahli ekonomi terdahulu telah menganalisis sebab dan bagaimana pertumbuhan ekonomi itu berjalan, diantaranya Adam Smith dan Robert Maltus.

b.1. Adam Smith

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahap yang berurutan yang dimulai dari masa berburu, masa berternak, masa bercocok taman, masa perdagangan, dan tahap masa industri. Menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional lalu menuju masyarakat modern yang kapitalis. Dalam

prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input bagi proses produksi, pembagian tenaga kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori ini, dalam upaya peningkatan produktifitas kerja.

Dalam pembangunan ekonomi modal memegang peranan penting. Menurut teori ini, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu sama lainnya. Timbulnya peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat. Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus tunduk pada fungsi kendala yaitu keterbatasan sumber daya ekonomi.

b.2. Robert Maltuhs

Malthus menitik beratkan perhatian pada perkembangan kesejahteraan suatu negara, yaitu pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan suatu negara sebagian tergantung pada jumlah output yang dihasilkan oleh tenaga kerja, dan sebagian lagi pada nilai atas produk tersebut.

4. Pembangunan Ekonomi

Lincoln Arsyad dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah” (1999) mengatakan bahwa, pembangunan ekonomi merupakan suatu proses sebab terjadinya kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara jangka panjang yang diiringi dengan perbaikan sistem kelembagaan. Definisi di atas dapat memberi kita gambaran bahwa didalam pembangunan ekonomi terjadi suatu proses pembangunan yang terus-menerus yang bersifat menambahkan dan memperbaiki segala hal yang mengarah pada tujuan yang lebih baik. Proses pembangunan tersebut diharapkan dapat mendorong atau mendongkrak atau mendorong kenaikan pendapatan riil masyarakat sekitar.

Sadono Sukirno (1985) mengartikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang dalam karyanya. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui serangkaian kombinasi banyaknya proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan perkapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang.

Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith dalam bukunya yang berjudul “pembangunan ekonomi dunia kesembilan” (2004) menuliskan setidaknya ada 4 teori klasik dalam pembangunan ekonomi, yaitu Linear Stages Development Model Approach, Structural Change Theory, International Dependence Model dan Neoclassical Counterrevolution. Tiap-tiap model atau teori memiliki

pendekatannya masing-masing dan dalam menjelaskan fenomena pembangunan yang terjadi pada sebuah negara.

a. Linear Stages Development Model Approach.

Pendekatan ini muncul pada sekitar tahun 1970an yang muncul berdasarkan adanya pemikiran dari negara barat dimana kemiskinan terlihat bermunculan di berbagai negara. Ada dua tokoh utama dalam pendekatan ini, yaitu W.W Rostow dengan pendapatnya mengenai peralihan yang terjadi dari negara miskin menjadi negara kaya harus melewati beberapa tahapan yang harus dilewati, dan Harrold-Domar yang juga berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi ketika produk domestik bruto tergantung pada tingkat tabungan nasional namun berbanding terbalik dengan capital-output ratio.

b. Structural Change Theory

Menyatakan bahwa negara menjadi miskin karena ketidak mampuan mereka untuk mengelola sumber daya yang dimiliki, dikarenakan adanya faktor ketidakmampuan struktur dan institusi, baik di tingkat domestik ataupun internasional. Hal ini mengakibatkan pembangunan yang dilakukan oleh negara miskin seharusnya tidak hanya meningkatkan modal, tetapi juga merubah struktur secara besar-besaran dari tradisional-pertanian menjadi lebih modern dan mengarah pada industrialisasi. Tokoh pemikiran ini, Lewis, membagi dua keadaan pembangunan ekonomi menjadi dua model, pertama disebutnya sebagai *Traditional over populated rural subsistence* dimana negara tersebut merupakan negara terbelakang dan bertumpu pada pertanian, yang selanjutnya disebut Lewis sebagai Surplus Labour, dan kedua, *High productivity modern*, yang lebih

maju daripada *subsistence* dan menjadi tujuan dari Surplus Labour tersebut. Perpindahan ini memungkinkan terjadinya perubahan struktur yang semula berbentuk pertanian menjadi lebih maju yaitu menjadi industrialis.

c. International Dependence Model.

Pemikiran dasar dari pendekatan ini adalah melihat negara-negara berkembang mengalami kemiskinan dikarenakan mereka didominasi dan tergantung secara politik, institusi dan ekonomi baik secara nasional maupun internasional kepada negara kaya.

5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diukur dengan indikator utama yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah suatu indikator untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah secara sektoral, sehingga dapat dilihat penyebab pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tersebut.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/propinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga yang berlaku atau Atas Dasar Harga Konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahunnya. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) Atas Dasar Harga Konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomis. Sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertambahan ekonomi dari tahun ke tahun

6. Sektor Basis

Pengertian sektor basis (sektor unggulan) pada dasarnya harus dikaitkan dengan suatu bentuk perbandingan, baik itu perbandingan berskala internasional, regional maupun nasional. Dalam kaitannya dengan lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggul jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan dengan lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain di pasar nasional atau domestik. Apabila sektor tersebut menjadi sektor basis (unggulan) sektor tersebut harus mengeksport produknya ke daerah lain, sebaliknya apabila sektor tersebut menjadi sektor non basis (bukan unggulan) sektor tersebut harus mengimpor produk sektor tersebut ke daerah lain.

7. Pertumbuhan dan Pembangunan Daerah

Pembangunan ekonomi daerah menurut Lincolin arsyad pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu daerah meningkat dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Blakely, pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai

sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Dimana, kesemuanya ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah (Arsyad). Pembangunan ekonomi oleh beberapa ekonom dibedakan pengertiannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi diartikan sebagai :

- a. Peningkatan pendapatan per kapita masyarakat, yaitu tingkat pertambahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)/GNP pada suatu tingkat tertentu adalah melebihi tingkat pertambahan penduduk.
- b. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)/GNP yang berlaku dalam suatu daerah/negara diikuti oleh perombakan dan modernisasi struktur ekonominya.

Ada 2 kondisi yang mempengaruhi proses perencanaan pembangunan daerah yaitu : (1) Tekanan yang berasal dari lingkungan dalam negeri maupun luar negeri yang mempengaruhi kebutuhan daerah dalam proses pembangunan perekonomiannya; (2) Kenyataan bahwa perekonomian daerah dalam suatu negara dipengaruhi oleh setiap sektor secara berbeda-beda.

1) Teori Ekonomi Neo Klasik

Menurut teori ini ada 2 konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan (equilibrium) dan mobilitas faktor produksi daerah. Artinya, sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiahnya jika modal bias mengalir tanpa retriksi (pembatasan). Oleh karena itu, modal akan mengalir dari daerah yang ber upah tinggi menuju daerah yang ber upah rendah.

2) Teori Basis Ekonomi

Teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan perindustrian yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja. Strategi pembangunan daerah yang muncul didasarkan pada teori ini adalah penekanan terhadap arti pentingnya bantuan kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional. Implementasinya kebijakan yang mencakup pengurangan hambatan atau batasan terhadap perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada dan akan didirikan di daerah itu.

8. Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah

Menurut Arsyad dalam bukunya Strategi pembangunan ekonomi daerah dapat dikelompokkan empat kelompok besar yaitu :

a. Strategi pengembangan fisik/lokalitas

Melalui pengembangan program perbaikan kondisi fisik /lokalitas daerah yang ditujukan untuk kepentingan pembangunan industri dan

perdagangan, pemerintah daerah akan berpengaruh positif bagi pengembangan dunia usaha daerah. Secara khusus tujuan strategi pembangunan fisik/lokalisasi ini adalah untuk menciptakan identitas daerah, memperbaiki basis pesona (amenity base) atau kualitas hidup masyarakat dan memperbaiki daya tarik pusat kota (civic center) dalam upaya untuk memperbaiki dunia usaha daerah.

b. Strategi pengembangan dunia usaha

Pengembangan dunia usaha merupakan komponen penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah karena daya tarik, kreasi, atau daya tahan kegiatan dunia usaha merupakan cara terbaik untuk menciptakan perekonomian daerah yang sehat. Beberapa alat untuk mengembangkan dunia usaha ini yakni :

- 1) Penciptaan iklim usaha yang baik bagi dunia usaha melalui pengaturan dan kebijakan yang memberikan kemudahan bagi dunia usaha
- 2) Pembuatan pusat informasi terpadu yang dapat memudahkan masyarakat dunia usaha untuk berhubungan dengan aparat pemerintah daerah untuk segala macam kepentingan terutama mengetahui masalah perizinan, rencana pembangunan ekonomi daerah, pemerintah daerah ketersediaan lahan, izin mendirikan bangunan dan sebagainya.
- 3) Pendirian pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil
- 4) Pembuatan sistem pemasaran bersama untuk menghindari skala yang tidak ekonomis dalam produksi, meningkatkan daya saing terhadap

produk-produk impor dan meningkatkan sikap kooperatif antar sesama pelaku bisnis.

5) Pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan. Peningkatan persaingan didunia yang berbasiskan ilmu pengetahuan sekarang ini menuntut pelaku bisnis dan pemerintah daerah untuk secara terus menerus melakukan kajian tentang produk baru, pengembangan teknologi baru, dan pencarian pasar-pasar baru.

c. Strategi pengembangan sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi. Oleh karena peningkatan kualitas dan ketrampilan sumber daya manusia adalah suatu keniscayaan.

d. Strategi pengembangan ekonomi masyarakat

Kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan suatu kelompok masyarakat tertentu di suatu daerah. Dalam bahasa populer sekarang sering juga dikenal dengan istilah pemberdayaan (empowerment) masyarakat. Kegiatan-kegiatan seperti ini berkembang marak di Indonesia belakangan ini karena ternyata kebijakan umum ekonomi yang ada tidak mampu memberikan manfaat bagi kelompok-kelompok masyarakat tertentu.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitiannya *A Dynamic Shift Share Analysis of economic Growth in West Virginia*, Janaranjana Heralth, Tesfa G. Gebremedhin dan Blessing M. Maumble (2010) mengatakan bahwa pertanian, pertambangan dan manufaktur tidak lagi menjaditulang punggung perekonomian Virginia Barat. Tiga sektor menunjukkan kinerja yang menurun dalam periode 38-tahun. Layanan ,keuangan

asuransi dan real estat adalah sektor yang paling kuat berkontribusi 91% dari pertumbuhan pekerjaan sejak 1970 hingga 2007. Terlepas dari dua sektor, sektor grosir dan ritel dan konstruksi menunjukkan positif pertumbuhan ekonomi. Identifikasi investasi prioritas dalam sektor ini potensi dan pelaksanaan rencana kebijakan pembangunan daerah komprehensif pasti akan mempercepat pertumbuhan ekonomi di Virginia Barat.

Sedangkan dalam penelitian Ahmad Maruf yang berjudul Anatomi Makro Ekonomi Regional: Studi Kasus Provinsi DIY yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan, deskripsi struktur ekonomi daerah dan menganalisis sektor perekonomian yang potensial serta mengetahui tingkat investasi dan stabilitas perekonomian di DIY. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dinamika pertumbuhan ekonomi DIY sejalan dengan pertumbuhan nasional. Kemudian sektor yang memiliki kontribusi terbesar adalah perdagangan, hotel dan restoran. Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor-sektor yang potensial untuk dikembangkan adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor jasa-jasa.

Malaysia mempunyai sektor basis di wilayah Klantan, Terengannu, Pahong dan Johar Utara dimana ke empat wilayah tersebut mempunyai mix industri yang unik dibandingkan wilayah lainya di Malaysia, hal tersebut didukung dengan sumberdaya alam yang berlimpah. Pada Semenanjung Malaysia kaya akan sektor pertanian dan sektor perikanan, selain itu kontribusi sektor pariwisata memiliki peranan penting dalam perekonomian Malaysia. Menurut analisis Wali I. Mondal (2009) dalam karyanya yang berjudul *An Anlysis of The Industrial Development Potential of Malaysia: A shift-Share Approach*.

Di Jawa Tengah dilakukan sebuah penelitian mengenai struktur perekonomian yang dilakukan oleh Hasani Akrom (2010) yang menunjukkan bahwa adanya pergeseran penyerapan tenaga kerja dari sector pertanian sebesar - 57,67 % ke sektor industri sebesar 17,88 % dan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari sektor pertanian sebesar 22,97 % ke sektor industri sebesar 40,9 % di provinsi Jawa Tengah ini berarti telah terjadi perubahan struktur perekonomian dari perekonomian tradisional menjadi perekonomian modern di Provinsi Jawa Tengah.

Sedangkan Purwaningsih menunjukkan dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Struktur Ekonomi dan Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah bahwa di dalam struktur perekonomian Kabupaten Parigi Moutong mulai terjadi pergeseran dari sektor primer menuju ke sektor sekunder dan tersier, walaupun tingkat pergeserannya masih relatif kecil. Secara agregat, dari tahun 2003 hingga tahun 2008 terjadi penambahan tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Parigi Moutong sebesar 786,82 milyar rupiah. Dari jumlah tersebut, sebesar 96,97 persen disebabkan efek pertumbuhan ekonomi di tingkat regional Sulawesi Tengah. Pengaruh daya saing Kabupaten Parigi Moutong terhadap perekonomian Kabupaten Parigi Moutong hanya mampu mendorong pertumbuhan perekonomian Kabupaten Parigi Moutong sebesar 7,85 persen. Sementara itu pengaruh dari efek bauran industri/sektoral terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Parigi Moutong justru melemahkan sebesar 4,80 persen.

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah:

1. Diduga sektor basis di Kabupaten Bantul 2011-2016 adalah sektor industri pengolahan.
2. Diduga sektor potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Bantul adalah sektor konstruksi.
3. Diduga perekonomian Kabupaten Bantul dalam keadaan tertinggal namun dalam proses berkembang.

D. Kerangka Berpikir

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan keseluruhan dari nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh keseluruhan kegiatan ekonomi atas lapisan usaha dalam suatu wilayah selama periode tertentu. Pembangunan daerah dibagi menjadi 2 sektor, yaitu sektor perekonomian dan sektor non perekonomian. Sektor perekonomian meliputi sembilan sektor dan beberapa lapangan usaha. Setiap sektor dibagi menjadi 2 teori, yaitu teori ekonomi basis dan teori komponen pertumbuhan wilayah. Berikut ini adalah skema dari kerangka teori dari pengembangan potensi daerah Kabupaten Bantul:



Gambar 2.1
Skema kerangka pemikiran